Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PELATIHAN KOMUNIKASI EFEKTIF MENGUNGKAPKAN IDE DAN PERASAAN DENGAN BAIK

Irwansyah[1], Septi Rostika Anjani[2], Nurlela[3]
[1,2,3]Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email : dosen01457@unpam.ac.id[1]

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak yatim binaan Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI). Fokus pelatihan adalah membantu peserta mampu mengungkapkan ide dan perasaan secara tepat, sopan, dan percaya diri melalui pendekatan pembelajaran interaktif. Program dilaksanakan selama lima hari dengan metode ceramah singkat, diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal, keberanian berbicara di depan kelompok, kemampuan mendengarkan aktif, serta sikap empati dalam interaksi sosial. Program ini memberikan kontribusi pada penguatan karakter, peningkatan kapasitas diri, serta pembentukan hubungan sosial yang lebih positif bagi anak-anak binaan Yayasan PADI.

Kata Kunci : Komunikasi Efektif, Ekspresi Diri, Public Speaking, Empati, Anak Yatim

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to improve communication skills among orphaned children under the guidance of Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI). The training focuses on helping participants express ideas and emotions accurately, politely, and confidently through interactive learning activities. Conducted over five days, the program utilized short lectures, group discussions, simulations, role-playing, and reflective sessions. The results indicate improvements in verbal and nonverbal communication, confidence in speaking, active listening skills, and empathetic interaction. Overall, the program contributes to character development, increased self-capacity, and the establishment of more positive social relationships among the children at Yayasan PADI.

***Keywords**: Effective Communication, Self-Expression, Public Speaking, Empathy, Orphaned Children*

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama pada masa pertumbuhan sosial dan emosional. Anak-anak perlu dibekali kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan secara jelas agar mampu berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Lestari (2019),

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

komunikasi efektif berperan dalam membentuk karakter anak dan meningkatkan kemampuan adaptasi sosial mereka di berbagai situasi.

Dalam konteks pendidikan nonformal dan pengasuhan di yayasan, keterampilan komunikasi memiliki peran yang lebih strategis. Anak-anak yatim atau yatim piatu umumnya membutuhkan dukungan tambahan untuk membangun kepercayaan diri serta kemampuan mengekspresikan diri, karena latar belakang kehidupan mereka dapat memengaruhi perkembangan emosi dan interaksi sosial. Wibowo (2020) menekankan bahwa komunikasi yang baik dapat menjadi sarana untuk memperkuat keberanian anak dalam menyampaikan pikiran serta membentuk hubungan interpersonal yang positif.

Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI) sebagai lembaga pembinaan anak yatim berupaya memberikan pendidikan karakter yang komprehensif, termasuk penguatan keterampilan komunikasi. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide di depan kelompok, kurang percaya diri, serta terbatas dalam mengekspresikan perasaan secara verbal. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dan Munandar (2021) yang menyebutkan bahwa kurangnya latihan komunikasi dapat menghambat perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu program pelatihan yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak binaan Yayasan PADI. Pelatihan komunikasi efektif melalui metode interaktif, simulasi, dan permainan peran terbukti mampu meningkatkan keberanian, empati, serta kemampuan mendengarkan aktif pada anak usia sekolah (Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, kegiatan PKM ini disusun sebagai upaya nyata dalam memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar, berlatih, dan membangun keterampilan komunikasi yang berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Pelatihan Komunikasi Efektif: Mengungkapkan Ide dan Perasaan dengan Baik” dilaksanakan menggunakan pendekatan interaktif dan partisipatif yang memungkinkan peserta terlibat aktif dalam setiap sesi. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa anak–anak yatim binaan Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi dalam konteks nyata. Materi disampaikan melalui ceramah singkat, diskusi kelompok, simulasi percakapan, permainan peran (role play), serta refleksi diri. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak memahami konsep komunikasi efektif, memperkuat rasa percaya diri, serta melatih kemampuan menyampaikan ide dan perasaan secara tepat dan santun.

TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan PKM dilaksanakan di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia (PADI), Depok, Jawa Barat. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan selama lima hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 24 hingga 28 September 2025. Pemilihan tempat ini didasarkan pada kebutuhan yayasan akan program pengembangan keterampilan komunikasi bagi anak–anak binaannya, serta dukungan fasilitas yang memadai untuk kegiatan pelatihan seperti ruang kelas, ruang diskusi, dan area praktik.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan disusun dalam bentuk tahapan terstruktur yang meliputi penyampaian teori dasar, praktik langsung, hingga evaluasi. Setiap kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal peserta, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam berinteraksi.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Adapun metode kegiatan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah Interaktif: Penyampaian materi dasar terkait konsep komunikasi efektif, teknik berbicara, dan pentingnya mendengarkan dengan baik.
2. Diskusi Kelompok: Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi, berbagi pendapat, dan melatih kemampuan menyampaikan ide.
3. Simulasi Percakapan: Peserta melakukan latihan berbicara dalam situasi keseharian seperti meminta bantuan, mengungkapkan perasaan, atau menyampaikan pendapat.
4. Role Play (Permainan Peran): Peserta memerankan berbagai skenario seperti berbicara di depan kelas, berdiskusi, atau mengekspresikan emosi dengan cara yang tepat.
5. Storytelling: Pelatihan bercerita untuk menumbuhkan keberanian berbicara di depan orang lain dan mengembangkan alur komunikasi yang runtut dan jelas.
6. Refleksi dan Umpan Balik: Peserta diberikan kesempatan untuk mengevaluasi perkembangan diri, sementara fasilitator memberikan umpan balik konstruktif terhadap kemampuan komunikasi mereka.
7. Metode tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan anak-anak binaan Yayasan PADI dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan “Komunikasi Efektif: Mengungkapkan Ide dan Perasaan dengan Baik” yang diberikan kepada anak-anak binaan Yayasan PADI menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar komunikasi yang baik. Pada hari pertama kegiatan, peserta mulai mengenali bahwa komunikasi efektif tidak hanya berkaitan dengan kata-kata, tetapi juga melibatkan bahasa tubuh, kontak mata, dan intonasi suara. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif pada anak dan remaja dipengaruhi oleh kemampuan mengontrol ekspresi nonverbal yang mendukung pesan verbal.

Kegiatan mendengarkan aktif dan latihan mengekspresikan pendapat memberikan dampak signifikan terhadap rasa percaya diri peserta. Anak-anak yang sebelumnya ragu berbicara di depan kelompok menjadi lebih berani menyampaikan ide setelah diberikan simulasi dan contoh konkret. Efek positif ini mendukung penelitian Pratama dan Fitriani (2022) bahwa metode pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan self-confidence dan keterampilan berbicara pada anak dan remaja secara bertahap melalui praktik langsung dan umpan balik yang terstruktur. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti mampu menjawab permasalahan mitra terkait kurangnya kepercayaan diri anak.

Pelaksanaan role play pada hari ketiga dan keempat juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan peserta memahami perasaan serta situasi sosial di lingkungan mereka. Peserta belajar mengenali emosi dasar seperti senang, sedih, kecewa, dan marah, serta cara mengekspresikannya secara sopan. Hasil ini selaras dengan penelitian Aprilianti (2020) yang menegaskan bahwa permainan peran efektif digunakan untuk melatih empati dan kemampuan membaca situasi dalam komunikasi interpersonal di kalangan remaja. Melalui pendekatan ini, anak-anak binaan Yayasan PADI menjadi lebih sensitif terhadap perasaan orang lain.

Selain peningkatan kemampuan individu, pelatihan juga mendorong perkembangan kemampuan berinteraksi dalam kelompok. Kegiatan seperti diskusi kelompok kecil dan permainan kolaboratif membuat peserta lebih terbuka satu sama lain, sehingga tercipta suasana yang lebih suportif. Hal ini mendukung penelitian Suryani dan Erwanto (2023) yang menjelaskan bahwa aktivitas kolaboratif mampu membangun solidaritas, keterampilan kerja

sama, dan kepercayaan antar anggota kelompok dalam konteks pendidikan karakter. Dampaknya, peserta menjadi lebih nyaman dan aktif selama proses pelatihan berlangsung.

Bimbingan dan umpan balik individu dari fasilitator turut menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan ini. Banyak peserta yang merasa dihargai dan diperhatikan sehingga mereka lebih termotivasi untuk memperbaiki cara mereka berkomunikasi. Pendekatan ini sejalan dengan studi yang dilakukan Rahmawati (2021), yang menemukan bahwa dukungan personal dari pendamping atau mentor dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi anak melalui pendekatan yang empatik dan personalisasi arahan. Dengan adanya bimbingan seperti ini, peserta dapat memperkuat kemampuan menyampaikan ide dan perasaan secara lebih percaya diri.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif yang nyata pada lima permasalahan utama mitra: kepercayaan diri yang rendah, kemampuan verbal yang terbatas, kurangnya keterampilan mendengarkan, minimnya pengalaman dalam aktivitas kelompok, serta keterbatasan bimbingan terstruktur. Temuan kegiatan PKM ini konsisten dengan penelitian lokal terkait pengembangan komunikasi anak, bahwa pembelajaran interaktif mampu membangun kompetensi komunikasi yang lebih adaptif dan konstruktif (Lestari, 2021; Pratama & Fitriani, 2022). Dengan demikian, pelatihan ini telah berkontribusi dalam memperkuat kualitas komunikasi anak-anak binaan Yayasan PADI sebagai bekal untuk lingkungan sosial maupun masa depan mereka.

KESIMPULAN

Pelatihan “Komunikasi Efektif: Mengungkapkan Ide dan Perasaan dengan Baik” yang dilaksanakan di Yayasan Pundi Amal Dermawan Indonesia berhasil memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi anak-anak binaan yayasan. Berdasarkan hasil kegiatan, peserta menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengekspresikan ide dan perasaan secara verbal maupun nonverbal, meningkatkan rasa percaya diri, serta kemampuan mendengarkan secara aktif.

Kegiatan ini juga memperkuat interaksi sosial melalui aktivitas kelompok dan simulasi situasi nyata, sehingga anak-anak menjadi lebih empatik, terbuka, dan mampu bekerja sama. Pendampingan personal dari fasilitator membantu memperkuat pemahaman dan praktik komunikasi secara individual, sehingga anak-anak mampu menerapkan nilai-nilai komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam komunikasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, penguatan kapasitas sosial, dan kesiapan peserta dalam menghadapi tantangan sosial dan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianti, R. (2020). Penerapan metode role play untuk meningkatkan empati dan komunikasi interpersonal pada remaja. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 145–154.

Irfanudin, A.M., Noryani, Kurniawati, E., Andalusi, R. (2021). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Tugas Siswa SDI Nurul Hidayah Menggunakan Aplikasi Google Drive. Jurnal Pengabdian Sosial, 1(2), 127–132.

Lestari, S. (2021). Komunikasi interpersonal pada anak dan remaja dalam konteks pendidikan keluarga. Jurnal Komunikasi Nusantara, 3(1), 34–42.

Pratama, D., & Fitriani, H. (2022). Penerapan pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia, 8(1), 25–33.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Rahmawati, N. (2021). Peran pendamping dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak melalui pendekatan empatik. Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 6(2), 112–120.
Suryani, T., & Erwanto, R. (2023). Pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 12(1), 57–66.